

## Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar Melalui Media *Clip the Pictures* pada Siswa Hambatan Intelektual

Amalina Fatimah,<sup>1✉</sup> Indina Tarjiah<sup>2</sup>, Irah Kasirah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

✉Corresponding Author. E-mail: amalinaafatihah@gmail.com

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar (merah, kuning, dan biru) pada siswa dengan hambatan intelektual ringan kelas I di SLB Negeri 4 Jakarta melalui penggunaan media *clip the pictures* dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah lima siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes evaluasi. Data dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan secara kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal warna dasar yang signifikan, ditandai dengan kenaikan skor lebih dari 30 poin setelah tindakan diberikan. Secara kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan, rasa percaya diri, serta kelancaran dalam menyebutkan, menunjukkan, dan mengklasifikasikan warna. Dengan demikian, media *clip the pictures* terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa hambatan intelektual ringan kelas IC.

**Kata kunci:** mengenal warna dasar, media *clip the pictures*, siswa hambatan intelektual

---

### Abstract

*This study aims to improve the ability to recognize primary colors (red, yellow, and blue) among first-grade students with mild intellectual disabilities at State Special School 4 Jakarta through the use of the "Clip the Pictures" activity within a Classroom Action Research (CAR) design. The study involved five students. The research was conducted in two cycles, each comprising the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, field notes, documentation, and evaluation tests. Data were analyzed quantitatively to assess improvements in learning outcomes and qualitatively to describe changes in students' learning behaviors. The results of the study showed a significant improvement in the ability to recognize primary colors, marked by a score increase of more than 30 points after the intervention was implemented. Qualitatively, students demonstrated increased activity, self-confidence, and fluency in naming, pointing out, and classifying*

*colors. Thus, the "Clip the Pictures" media proved effective as a learning aid in improving the ability to recognize primary colors among students with mild intellectual disabilities in Class IC.*

**Keywords:** *basic color recognition, clip the pictures, intellectual disabilities students*

## PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen dari pembelajaran yang harus menjadi perhatian guru. Berbagai macam siswa, salah satunya adalah siswa berkebutuhan khusus, diantaranya adalah anak dengan hambatan intelektual. Siswa dengan hambatan intelektual merupakan siswa yang mengalami masalah atau keterbatasan yang terjadi selama masa perkembangan mencakup hambatan fungsi intelektual dan fungsi adaptif pada area pemahaman konseptual, sosial dan praktis atau pelaksanaannya (American Psychiatric Association, 2013). Siswa dengan hambatan intelektual umumnya mengalami hambatan intelektual dengan tingkat intelegensinya berada dibawah rata-rata (afektif, kognitif dan psikomotor) dan membutuhkan layanan pendidikan khusus (Atmaja, 2018).

Siswa dengan hambatan intelektual sering kali mengalami dampak keterlambatan dalam perkembangannya dan menyebabkan akibat yang cukup signifikan bagi seseorang yang mengalami hambatan intelektual, seperti kemampuan merawat diri sendiri, berkomunikasi (baik dalam menyampaikan maupun memahami informasi), proses belajar, kemampuan dalam memperoleh pengetahuan, mobilitas, kemampuan untuk hidup mandiri, dan lainnya (Kauffman & Hallahan, 2011). Sehingga banyak ditemukan bahwa siswa dengan hambatan intelektual cenderung sulit bahkan tidak memahami terkait konsep-konsep abstrak di lingkungannya, salah satunya adalah konsep mengenal warna. Konsep mengenal warna pada siswa meliputi menunjuk warna, mengelompokkan warna, menyebutkan warna, mencampur warna, bahkan menciptakan warna baru (Susanto, 2011).

Mengenalkan konsep warna kepada siswa dengan hambatan intelektual merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi salah satu rangsangan perkembangan syaraf otak dan berpengaruh pada perkembangan kognitif juga intelektual anak (Hidayati et al., 2020). Pengenalan warna merupakan salah satu proses untuk mempelajari terkait auditori, visual, dan memori, yang mana ketiga aspek tersebut sangat berkaitan dengan perkembangan intelektual seseorang (Dewi, 2020). Ketika siswa mampu mengenali dan menguasai konsep warna, kemampuan ini dapat merangsang penglihatan, kemampuan berpikir, dan kepekaan panca indera, sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas siswa.

Kemampuan mengenal warna merupakan sebuah langkah awal bagi anak untuk dapat berkembang pada kemampuan selanjutnya yaitu mengenal objek sekitar, sejalan dengan apa yang disampaikan menurut Sekar Sari (2021), kemampuan mengenal warna juga dapat merangsang kepekaan seseorang terhadap objek-objek di lingkungan sekitar dengan bergantung pada cahaya yang dipantulkan dan kesan warna yang dimiliki siswa (Sulistiyowati et al., 2024). Pengenalan warna dapat berfungsi untuk memudahkan siswa mengikuti pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan warna.

Warna juga berfungsi sebagai penguatan daya pikir, keterampilan berpikir, serta kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan menyesuaikan bentuk, kombinasi, dan mengembangkan sensori dan melatih koordinasi mata dan tangan (Rahman et al., 2024). Contohnya, dalam pembelajaran mengenal angka, huruf, atau mengenal uang. Mengenal warna juga dapat memudahkan siswa dalam membedakan dan mengingat materi berdasarkan warna masing-masing elemen materi pembelajaran. Mengenal warna dapat

membantu siswa mengingat barang kepemilikannya dan membantu siswa dalam menyampaikan preferensi, pilihan, maupun respons terhadap situasi tertentu. Ketidakmampuan mengenal warna dapat berakibat mengganggu aktivitas harian dan kemampuan siswa dalam belajar maupun memahami materi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 1 SDLB dengan rentang usia 11-14 tahun di SLB Negeri 4 Jakarta, diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa cenderung masih mengalami kesulitan untuk mengenali macam-macam warna termasuk warna dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlihat belum mampu mengenal warna dasar dan cenderung salah ketika diminta menunjukkan maupun menyebutkan warna dasar. Hal tersebut terlihat ketika siswa diminta menunjukkan warna benda yang sesuai dengan warna yang disebutkan oleh guru. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam melakukannya. Demikian pula, ketika diminta menyebutkan warna dengan menunjuk gambar atau benda yang sesuai, mayoritas siswa masih menghadapi kendala, baik ketika menyebutkan maupun mencocokkan warna secara tepat. Siswa cenderung kesulitan dan akan menyebutkan warna lain yang tidak sesuai dengan seharusnya, ketika siswa diminta untuk mengambil benda dengan warna yang ditentukan, siswa hanya asal mengambil benda yang ada di depan matanya tanpa mengetahui warna apa yang di ambil. Hal lainnya terjadi ketika siswa diminta mencocokkan warna benda atau gambar tertentu, siswa terlihat kesulitan dan kebingungan untuk mencocokkan warna yang sesuai meski sudah diberi contoh sebelumnya.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara kepada guru yang dilakukan peneliti. Guru menyampaikan bahwa memang benar sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan mengenali warna meskipun guru sudah mengajarkan materi tersebut dalam beberapa kali pertemuan. Penerapan pengenalan warna untuk siswa dilakukan dengan kegiatan mewarnai menggunakan pensil warna atau *crayon* dan menyebutkan warna origami ketika pelajaran berlangsung. Kurangnya variasi kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa mudah merasa bosan serta kurang tertarik sehingga cenderung tidak menghiraukan dan mewarnai kertas dengan sesuka hati tanpa mengetahui warna apa yang sebenarnya dituangkan ke dalam kertas tersebut.

Merujuk pada kondisi tersebut, maka perlu adanya alat bantu maupun media pembelajaran untuk mengenalkan warna dasar kepada siswa. Memperkenalkan konsep warna akan sangat baik jika dikembangkan dengan cara mengenalkan langsung macam-macam warna secara satu-per satu kepada siswa, dan dapat dilakukan melalui berbagai permainan juga kegiatan menarik yang berkaitan dengan warna (Purnamasari & Ningrum, 2019). Salah satu hal yang mencakup hal ini adalah dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai kepada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar (Hasan & et al, 2021). Media pembelajaran juga merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan suatu pesan dan gagasan (Cahyadi, 2019).

Peneliti tertarik dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media yang sesuai dan menyenangkan, yaitu media *clip the pictures*. Media *clip the pictures* merupakan media pembelajaran adaptif yang bertujuan untuk memberi peluang bagi siswa dalam memiliki dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya (Marbun et al., 2023). Media *clip the pictures* juga media yang mencakup

aspek menunjukkan, mencocokkan, mengelompokkan, dan menyebutkan warna melalui berbagai gambar yang telah disediakan. Pada dasarnya, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana/alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dan guru (Cepy, 2012). Pemilihan *media clip the pictures* dilakukan karena media ini mengkombinasikan antara proses belajar, bermain dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Penggunaan media *clip the pictures* juga memanfaatkan banyak aspek, seperti penggunaan visual untuk melihat warna, penggunaan auditori dan melatih konsentrasi untuk mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan penjelasan warna-warna yang akan dipelajari, melatih motorik dengan menjepit *wooden clip* (jepitan kayu) bertempel gambar dan objek dengan warna yang sesuai, juga melatih ketelitian siswa dalam mencocokkan warna dasar yang sesuai. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan media *clip the pictures* sangat bermanfaat bagi siswa dengan hambatan intelektual untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengenal warna dasar.

## METODE

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan berfokus pada kegiatan dan dinamika yang terjadi di dalam kelas (Wijaya & Syahrums, 2013). Model PTK pada penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan melalui empat prosedur, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi (Sudaryono, 2021). Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan memiliki enam kali pertemuan dengan satu pertemuan terakhir berupa evaluasi pada setiap siklus. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 2JP (60 menit) yang mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester atau kurang lebih enam bulan pada bulan Januari 2025 hingga Juni 2025 dengan tahapan: a) Pengajuan proposal penelitian, dilanjutkan dengan seminar proposal, b) Menyusun instrumen dan pengumpulan data, c) Pelaksanaan tindakan penelitian, d) Melakukan pengolahan data, e) Menyusun laporan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas IC SLB Negeri 4 Jakarta dengan subjek penelitian lima siswa hambatan intelektual kelas I SD dengan rentang usia 11-14 tahun di SLB Negeri 4 Jakarta. Peran peneliti pada tindakan kelas ini sebagai pemimpin perencanaan penelitian, observer, serta penyusun laporan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas IC SLB Negeri 4 Jakarta selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adapun kuantitatif berupa tes kinerja berbentuk *pre-test* dan *post-test* dengan hasil tindakan yang diharapkan adalah dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu mencapai peningkatan sebesar 30 poin dari kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif mencakup kemampuan awal siswa dalam mengenal warna yang dapat dilihat dari aspek-aspek menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mengklasifikasikan warna. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan siswa dalam mengenal warna dasar di setiap siklus penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis

data yang terkumpul dengan menghitung nilai kemampuan mengenal warna dasar pada siswa setelah diberikan intervensi. Pendekatan ini mencakup perbandingan skor antara hasil nilai kemampuan awal dan nilai kemampuan akhir untuk melihat dan mengevaluasi peningkatan mengenal warna pada peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menilai kemampuan peserta didik dalam tes tulis maupun tes lisan yang difokuskan pada aspek mengenal warna yang telah ditentukan. Hasil nilai yang diperoleh peserta didik kemudian disusun dan dianalisis secara kuantitatif baik dalam bentuk tabel, bagan, dan narasi deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

Penilaian didasarkan pada perhitungan skor yang diperoleh siswa dari hasil tes yang telah dilakukan, dengan penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor 1 jika menjawab benar

Skor 0 jika menjawab salah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SLB Negeri 4 Jakarta pada bulan April - Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *clip the pictures* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar serta motivasi belajar khususnya bagi siswa hambatan intelektual ringan kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta. Penelitian ini dinyatakan berhasil dengan melihat penguasaan kemampuan mengenal warna yang dimiliki siswa setelah diberikan tindakan dan hasil evaluasi siswa yang memenuhi target nilai minimal yang telah ditetapkan. Aspek kemampuan mengenal warna yang dinilai mencakup aspek menyebutkan, mencocokkan, dan mengklasifikasikan warna dasar merah, kuning, dan biru. Penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Data yang disajikan mencakup data kemampuan awal siswa, hasil evaluasi siswa setelah diberikan tindakan, dan hasil observasi kegiatan belajar. Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1** Data kemampuan awal siswa

Aspek Kemampuan Mengenal Warna	Jumlah Butir Soal	Inisial				
		AZZ	FNS	JM	MKN	PNA
Menyebutkan tiga macam warna dasar (Tes Lisan)	3	1	0	2	0	0
Mencocokkan gambar dengan warna yang sesuai (Tes Tulis)	3	2	1	1	2	0
Menjodohkan gambar objek dengan warna dasar yang tepat (Tes Tulis)	4	1	0	1	0	0
Total	10	4	1	4	2	0
Nilai $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		40	10	40	20	0
Nilai Rata-Rata		22				

Berdasarkan hasil kemampuan awal yang dimiliki siswa, ditemukan hasil bahwa kemampuan mengenal warna yang dikuasai siswa belum sesuai dengan harapan baik

dan sangat perlu ditingkatkan. Hasil kemampuan awal siswa dapat digunakan sebagai dasar dilaksanakannya penelitian untuk melihat peningkatan hasil dari pemahaman siswa kelas IC terkait kemampuan mengenal warna dasar.

**Siklus I**

Penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus I yang dilaksanakan sebanyak lima pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit (2JP) pada setiap pertemuan dan akan dilaksanakan evaluasi pada pertemuan kelima. Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi. Peneliti bekerja sama dengan guru untuk menyusun program pembelajaran selama satu siklus dalam bentuk modul ajar yang didasari dari hasil kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan dan mengacu pada kurikulum merdeka fase A dalam mata pelajaran SBdP. Pembelajaran pada siklus I difokuskan pada kemampuan mengenal warna dasar dengan mengaitkan pada objek objek konkret yang relevan dengan lingkungan sekitar dan akademik siswa dengan menggunakan alat bantu berupa media *clip the pictures*.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode berbasis permainan dengan berbantuan media *clip the pictures*. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, keterlibatan, antusiasme, serta respons siswa terhadap instruksi guru. Pengamatan juga diarahkan pada bagaimana guru memberikan bimbingan secara personal kepada siswa sesuai kebutuhan masing-masing. Siswa menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi ketika belajar konsep warna menggunakan media visual dan pembelajaran berbasis permainan. Beberapa siswa mulai menunjukkan keterampilan dalam menyebutkan warna, menunjukkan warna, dan mencocokkan warna sebagaimana mestinya, meskipun masih membutuhkan latihan tambahan untuk menjaga konsistensi.

Setelah tindakan siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru melakukan refleksi dan mengevaluasi implementasi penggunaan media *clip the pictures* terhadap pengenalan warna dasar pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa terlihat masih membutuhkan adaptasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi dengan gambar-gambar dan objek berwarna di sekitar siswa, terdapat dua siswa yang mengalami kesulitan jika mempelajari warna menggunakan bagan lingkaran yang berisi tiga warna sekaligus, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi guru secara klasikal sehingga perlu adanya perhatian dan pendekatan khusus. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan siklus I memberikan gambaran awal yang positif terhadap proses pembelajaran. Meskipun mengalami kendala, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada aspek-aspek yang ditargetkan. Berikut adalah rincian hasil evaluasi siswa setelah diberikan tindakan siklus I.

**Tabel 2** Data hasil evaluasi siklus I

Aspek Kemampuan Mengenal Warna	Jumlah Butir Soal	Inisial				
		AZZ	FNS	JM	MKN	PNA
Menyebutkan tiga macam warna dasar (Tes Lisan)	3	2	0	2	1	0
Mencocokkan gambar dengan warna yang sesuai (Tes Tulis)	3	2	1	3	2	2

Aspek Kemampuan Mengenal Warna	Jumlah Butir Soal	Inisial				
		AZZ	FNS	JM	MKN	PNA
Menjodohkan gambar objek dengan warna dasar yang tepat (Tes Tulis)	4	2	1	2	1	0
Total	10	6	2	7	4	2
Nilai $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		60	20	70	40	20
Nilai Rata-Rata		48				

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang dialami seluruh siswa pada kemampuan mengenal warna dasar pelaksanaan tindakan pada siklus I. Siswa JM mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu sebesar 30 poin dengan nilai 70. Sementara itu, siswa AZZ, MKN, dan PNA mengalami peningkatan masing-masing sebesar 20 poin dengan nilai AZZ sebesar 60, Nilai MKN sebesar 40, dan Nilai PNA sebesar 20. Siswa FNS menunjukkan peningkatan sebesar 10 poin dengan nilai sebesar 20. Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama hingga kelima, siswa menunjukkan progres yang cukup baik. Siswa yang sebelumnya hanya mewarnai dengan satu warna, kini sudah mulai memilih berbagai warna untuk menyelesaikan tugas, siswa yang sebelumnya hanya menyebutkan warna putih pada setiap objek, kini mulai menyebut warna lain seperti yang diharapkan. Meskipun terdapat peningkatan pada seluruh siswa, hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hanya 1 dari 5 siswa (20%) yang mencapai peningkatan sebesar 30 poin, sehingga tindakan pada siklus I belum dapat dinyatakan berhasil secara optimal.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan strategi melalui tindakan lanjutan pada siklus II guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Perbaikan yang dirancang meliputi: 1) penyesuaian soal evaluasi dengan memperbesar gambar bagi siswa tertentu tanpa mengubah isi soal; 2) pengenalan media dilakukan secara bertahap, dimulai dari satu hingga dua warna, dan ditingkatkan menjadi tiga warna jika siswa menunjukkan kemajuan; serta 3) penekanan pada aspek menyebutkan warna dasar yang masih menjadi kendala bagi beberapa siswa. Diharapkan, dengan dilakukan perbaikan dan penyesuaian, kemampuan siswa dalam mengenal warna dasar dapat meningkat secara lebih optimal dan signifikan.

## Siklus II

Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan adanya perbaikan yang sudah disepakati. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditemukan pada siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I. Penguasaan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih optimal dibanding hasil pada siklus I. Pembelajaran pada siklus I difokuskan untuk Memperdalam penguasaan materi yang sudah diajarkan terutama pada aspek menyebutkan warna dasar dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siklus II dilaksanakan sebanyak lima pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit (2JP) pada setiap pertemuan dan pada pertemuan kelima akan dilaksanakan tes evaluasi akhir siklus seperti siklus I.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan antusiasme siswa yang lebih tinggi dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih menguasai kemampuan mengenal warna mencakup aspek menunjukkan, mencocokkan, dan menyebutkan warna dasar, siswa juga terlihat lebih percaya diri dan antusias ketika menjawab pertanyaan guru bahkan ketika diminta menjawab di depan kelas, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I meskipun tetap perlu adanya pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut untuk mendapat hasil yang maksimal. Berikut adalah rincian hasil evaluasi siswa setelah diberikan tindakan siklus II.

**Tabel 3** Data hasil evaluasi siklus II

Aspek kemampuan mengenal Warna	Jumlah Butir Soal	Inisial				
		AZZ	FNS	JM	MKN	PNA
Menyebutkan tiga macam warna dasar (Tes Lisan)	3	3	1	3	2	1
Mencocokkan gambar dengan warna yang sesuai (Tes Tulis)	3	3	3	3	3	2
Menjodohkan gambar objek dengan warna dasar yang tepat (Tes Tulis)	4	4	2	4	3	3
Total	10	10	6	10	8	6
Nilai $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$		100	60	100	80	60
Nilai Rata-Rata				80		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup baik dan signifikan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II. Siswa AZZ dan JM mengalami peningkatan yang sangat stabil dan mampu mencapai skor maksimal 100 pada evaluasi siklus II. Siswa PNA dan MKN mengalami peningkatan 60 poin dari kemampuan awal dengan nilai MKN sebesar 80 dan PNA mendapat nilai sebesar 60. Sedangkan siswa FNS mengalami peningkatan 50 poin dengan nilai mencapai 60. Data di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai bahkan melebihi batas nilai minimal yang ditetapkan yaitu mengalami peningkatan minimal 30 poin dari nilai kemampuan awal.

Terdapat penyesuaian media dan ukuran gambar pada tes evaluasi yang dilakukan pada siklus II untuk subjek FNS dan PNA yang terbukti dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi. Perbaikan dan penyesuaian yang dilakukan tampak memberikan dampak baik terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar dan antusias siswa terlihat meningkat pada pembelajaran mengenal warna dasar. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan keaktifan, serta siswa terlihat lebih fokus dan tenang ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengamati aktivitas guru selama tindakan siklus II dilaksanakan, guru banyak menghubungkan warna dasar dengan materi pembelajaran lainnya dan banyak melakukan komunikasi dua arah dengan seluruh siswa sehingga siswa familier dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Guru juga banyak memberikan apresiasi baik secara verbal dengan kata-kata pujian, maupun non-verbal seperti acungan jempol dan tepuk tangan, serta mengizinkan siswa mendapat *reward* permainan yang disukai jika siswa berhasil memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami siswa. Pemberian apresiasi ini membuat siswa semakin semangat dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.

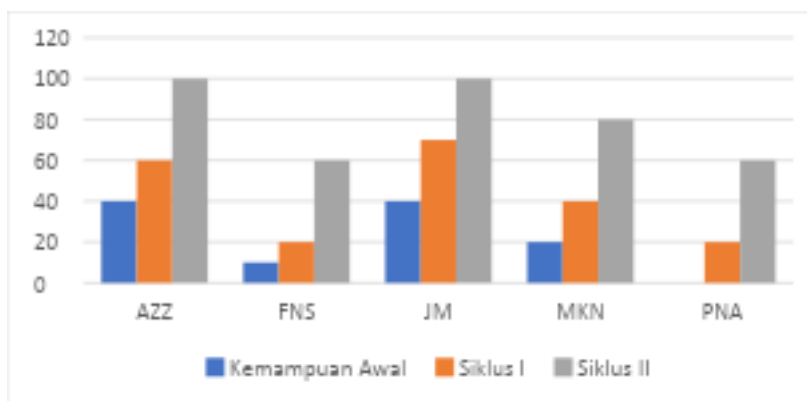
Kendala yang dialami pada siklus I berhasil diminimalisasi pada tindakan siklus II. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dapat menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perbaikan yang menyesuaikan karakteristik masing-masing siswa. Hasil evaluasi tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari materi yang telah diajarkan. Siswa AZZ dan JM berhasil mengenal warna biru, merah, dan kuning dengan sangat baik pada aspek menyebutkan, menunjukkan, dan mencocokkan. Sementara itu, FNS, MKN, dan PNA menunjukkan penguasaan yang baik terhadap warna biru dan merah, serta mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali warna kuning, meskipun masih membutuhkan bimbingan dan belum sepenuhnya konsisten. Seluruh siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal warna dasar dibandingkan dengan nilai kemampuan awal dan tes di siklus I, sehingga dapat disimpulkan, indikator pembelajaran pada siklus II telah tercapai.

**Rekapitulasi hasil kemampuan awal, siklus I, dan siklus II penguasaan kosakata hewan**

Pelaksanaan pembelajaran mengenal warna dasar menggunakan media *clip the pictures* dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang diakhiri dengan pelaksanaan tes evaluasi setiap akhir siklus. Data siklus I menunjukkan bahwa peningkatan yang dialami siswa namun belum signifikan dan belum menunjukkan konsistensi. Hasil analisis data pada tindakan siklus II menunjukkan kemampuan siswa diketahui meningkat dengan signifikan dan cukup konsisten. Hampir seluruh siswa sudah menguasai materi mengenal warna dasar dan menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Berikut merupakan hasil analisis nilai kemampuan awal, siklus I, dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru.

**Tabel 4** Hasil perkembangan kemampuan awal, siklus I, dan siklus II

Nama	Kemampuan Awal	Siklus I	Peningkatan Nilai	Kemampuan Awal	Siklus II	Peningkatan Nilai
AZZ	40	60	20	40	100	60
FNS	10	20	10	10	60	50
JM	40	70	30	40	100	60
MKN	20	40	20	20	80	60
PNA	0	20	20	0	60	60



Gambar 1. Grafik nilai kemampuan awal, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan data kemampuan mengenal warna menggunakan media *clip the pictures* pada siswa hambatan intelektual kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta sebelum diberi tindakan, setelah tindakan siklus I, hingga setelah tindakan siklus II, diperoleh hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan sesuai harapan dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu mengalami peningkatan sebanyak 30 poin dari kemampuan awal siswa sebelum diberi tindakan. Hal ini didasari pada data nilai dan hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung.

Data kemampuan awal siswa secara keseluruhan memperoleh nilai sebesar 110 dengan rata-rata sebesar 22. Terlihat bahwa nilai pada kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan masih belum sesuai dengan target yang diharapkan. AZZ dan JM mendapat nilai 40, MKN mendapat nilai 20, FNS mendapat nilai 10, dan PNA mendapat nilai paling kecil yaitu 0. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna yang dimiliki siswa masih membutuhkan bimbingan dan pengenalan yang lebih intensif. Setelah diberikan tindakan siklus I, total nilai yang diperoleh siswa sebesar 210 dengan rata-rata sebesar 42. Terjadi peningkatan hasil nilai pada siswa. Siswa AZZ mendapatkan nilai 60, FNS mendapatkan nilai 20, JM mendapatkan nilai 70, MKN mendapatkan nilai 40, dan PNA mendapatkan nilai 20.

Hasil pada siklus I menunjukkan mulai adanya peningkatan kemampuan dari seluruh siswa. Pada siklus II, total nilai keseluruhan mencapai 400 dengan rata-rata sebesar 80. terjadi peningkatan nilai hasil evaluasi pada seluruh siswa. AZZ dan JM mendapat nilai tertinggi sebesar 100, MKN mendapatkan nilai sebesar 80, FNS dan PNA mendapatkan nilai sebesar 60. Siswa mengalami peningkatan pada aspek menyebutkan, menunjukkan, dan mengklasifikasikan, warna dasar. Selisih antara kemampuan awal dan siklus I adalah 100 dengan rata-rata 20. Sedangkan selisih antara total nilai kemampuan awal dengan siklus II adalah sebesar 290 dengan selisih rata-rata 58. Paparan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan mengenal warna pada siswa hambatan intelektual kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa terdapat satu siswa (JM) yang sudah mencapai target yang diharapkan dengan peningkatan nilai sebesar 30. Adapun AZZ, FNS, MKN, dan PNA mulai menunjukkan peningkatan secara bertahap pada siklus I meski hasil tes evaluasi belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target pada siklus I, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, adanya kesulitan untuk mengenal tiga warna secara singkat, dan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi guru secara klasikal sehingga

perlu adanya perhatian dan pendekatan khusus. Sehingga peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan melakukan beberapa penyesuaian, perubahan, dan penekanan materi.

Berdasarkan hasil kemampuan siklus II, terdapat peningkatan yang sangat baik dan signifikan pada siswa setelah diberikan tindakan. Guru mampu mengelola manajemen kelas dengan sangat baik sehingga terciptanya situasi kelas yang menyenangkan, kondusif, dan aktif. Siswa juga menunjukkan sikap percaya diri dan antusias yang tinggi selama pembelajaran mengenal warna menggunakan media *clip the pictures* terlebih ketika guru memberikan apresiasi dan afirmasi positif selama pembelajaran berlangsung. Hasil siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat mencapai kriteria peningkatan mengenal warna sesuai harapan dan target yang telah ditetapkan. Capaian ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa serta penggunaan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa penerapan media *clip the pictures* yang didukung dengan keterlibatan aktif guru, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa dengan hambatan intelektual ringan.

Berdasarkan capaian hasil evaluasi tersebut maka penggunaan media *clip the pictures* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan mengenal warna dasar khususnya bagi siswa hambatan intelektual kelas IC di SLB Negeri 4 Jakarta. Media *clip the pictures* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang konkret, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konsep warna secara bertahap dan menyenangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *clip the pictures* untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar menunjukkan adanya perubahan signifikan dan positif bagi siswa. Hal ini terlihat berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dari siklus I dan siklus II. Aspek mengenal warna pada penelitian ini meliputi kemampuan menyebutkan, menunjukkan, dan menyebutkan warna dasar merah, biru, dan kuning. Adapun target minimal pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan 30 poin dari kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan yang berhasil dicapai oleh seluruh siswa kelas 1C di SLB Negeri 4 Jakarta. Penggunaan media *clip the pictures* terbukti meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada siswa hambatan intelektual di kelas 1C. Sebelum diberikan tindakan, hasil kemampuan awal siswa menunjukkan nilai di bawah rata-rata, belum memahami konsep warna dasar dan seringkali tertukar ketika diminta menyebutkan, menunjukkan, maupun mencocokkan warna dasar meskipun siswa sudah familiar dengan warna yang ditunjukkan. Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan alat bantu media *clip the pictures*, siswa menunjukkan peningkatan yang positif, baik dari segi keaktifan, ketepatan, maupun kepercayaan diri dalam menyebutkan dan membedakan warna. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek menunjukkan, mencocokkan, dan menyebutkan warna dasar merah, kuning, dan biru yang semakin dikuasai siswa pada setiap pertemuan. Penggunaan media *clip the pictures* secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dapat menjadi alternatif media yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder DSM-5*. American Psychiatric Publishing.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (1st ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Cepy, R. (2012). *Media Pembelajaran (2nd ed.)*. Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Hasan et al. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Kauffman, J. M., & Hallahan, D. P. (2011). *Handbook of Special Education*. Routledge.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press.
- Wijaya, C., & Syahrums. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Citapustaka Media.
- Hidayati, S., Robingatun, & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Marbun, E. M., Silaban, L. N. I. P., Hasugian, E. L., & Turnip, H. (2023). Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Administrasi Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1).
- Purnamasari, R., & Ningrum, M. A. (2019). Pengembangan Media Panda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Primer Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 08(02).
- Rahman, U., Adelia, D., & Muslimah, U. (2024). *Penerapan Teori-Teori Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jejak Publisher.
- Sekar Sari, N. (2021). Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 28-32.
- Sulistiyowati, R. W., Riyana, M., & Day, W. O. S. H. (2024). Tingkat Kebermanfaatan Mengenal Warna Menggunakan Permainan Kertas Bergambar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 453-461.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya (1st ed.)*. Kencana.